

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam mengendalikan Tingkat Likuiditas Perusahaan pada KPBS Pangalengan tahun 2002-2006 pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sumber modal kerja KPBS Pangalengan secara keseluruhan diperoleh dari hasil operasi perusahaan berupa peningkatan penerimaan penyusutan aktiva tetap serta peningkatan penerimaan dalam pengelolaan kekayaan perusahaan dari penerimaan simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan cadangan, penerimaan donasi, maupun Sisa Hasil Usaha (SHU),. Untuk tahun 2002 modal kerja KPBS Pangalengan mengalami penurunan sebesar Rp. 1.102.905.605,57, untuk tahun 2003 meningkat sebesar Rp. 246.700.125,64, untuk tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar Rp. 409.233.738,63, untuk tahun 2005 mencatat peningkatan tertinggi sebesar Rp. 3.687.448.529,88, sedangkan untuk tahun 2006 kembali mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 2.716.489.652,31. Hal ini disebabkan oleh penggunaan modal kerja KPBS Pangalengan secara keseluruhan digunakan terbesar untuk membeli atau menambah aktiva tetap yang berupa tanah, bangunan, mesin-mesin, kendaraan, peralatan kantor.
2. Tingkat likuiditas KPBS Pangalengan yang diukur melalui *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan posisi yang cukup likuid karena hampir mendekati

pedoman tingkat ideal likuiditas masing-masing rasio. Untuk tahun 2002 tingkat likuiditas KPBS Pangalengan sebesar 152,03% berdasarkan pengukuran *current ratio* yang menurun 26,06% dari tahun sebelumnya dan tingkat likuiditas sebesar 128,18% berdasarkan pengukuran *quick ratio* yang menurun 28,90% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2003 tingkat likuiditas KPBS Pangalengan sebesar 141,83% berdasarkan pengukuran *current ratio* yang menurun 10,2% dari tahun sebelumnya dan tingkat likuiditas sebesar 119,94% berdasarkan pengukuran *quick ratio* yang menurun 8,24% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2004 tingkat likuiditas KPBS Pangalengan sebesar 147,40% berdasarkan pengukuran *current ratio* yang meningkat 5,57% dari tahun sebelumnya dan tingkat likuiditas sebesar 129,08% berdasarkan pengukuran *quick ratio* yang meningkat 9,14% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2005 tingkat likuiditas KPBS Pangalengan sebesar 153,77% berdasarkan pengukuran *current ratio* yang meningkat 6,37% dari tahun sebelumnya dan tingkat likuiditas sebesar 141,63% berdasarkan pengukuran *quick ratio* yang meningkat 12,55% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2006 tingkat likuiditas KPBS Pangalengan sebesar 130,88% berdasarkan pengukuran *current ratio* yang menurun 22,89% dari tahun sebelumnya dan tingkat likuiditas sebesar 123,10% berdasarkan pengukuran *quick ratio* yang menurun 18,53% dari tahun sebelumnya.

3. Dengan melakukan analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengendalikan likuiditas perusahaan pada KPBS Pangalengan, dapat diketahui penyebab naik dan turunnya modal kerja yang berpengaruh terhadap

posisi likuiditas perusahaan. Dengan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja sangat membantu bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengendalikan tingkat likuiditas yang diketahui dari perubahan-perubahan komposisi modal kerjanya baik dari sumber modal kerja maupun penggunaan modal kerja. Sehingga dengan adanya analisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan dapat merencanakan terlebih dahulu sumber dan penggunaan modal kerjanya untuk periode berikutnya, perencanaan yang baik dari komposisi modal kerja tersebut akan mengakibatkan tingkat likuiditas pun dapat terkendalikan.

5.2 Saran

1. Dalam pengelolaan modal kerja yang dilihat dari laporan Neraca Perbandingan, Laporan Perubahan Modal Kerja serta Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, sudah cukup baik dalam komposisi modal kerjanya. Namun alangkah lebih baik perusahaan mempertahankan modal kerja yang ada sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam hal keuangan.
2. Untuk tingkat likuiditas KPBS Pangalengan bisa dikatakan sudah cukup likuid karena tingkat likuiditasnya hampir mendekati pedoman tingkat ideal likuiditas perusahaan secara umum. Untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat likuiditas perusahaan agar dapat mendekati tingkat ideal likuiditas perusahaan bisa dilakukan dengan mengurangi jumlah persediaan yang dibarengi dengan peningkatan jumlah kas atau piutang, pengurangan jumlah

piutang yang dibarengi oleh peningkatan jumlah kas, penurunan jumlah kas yang dibarengi peningkatan dalam jumlah persediaan dan penurunan jumlah kewajiban jangka pendeknya.

